

Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Penguatan Karakter Kristiani pada Siswa di SMP Kristen Dumoga

Urbanus Rahangmetan¹ (*), Grace N. Birahim², Hasia Mamonto³, Seltina Dampi⁴

Institut Agama Kristen Negeri Manado¹⁻⁴

Jl. Bougenville, Tateli I, Mandolang, Minahasa, Sulawesi Utara, Indonesia

Received: 03-01-2024

Revised: 11-01-2024

Accepted: 22-01-2024

Abstract

This study aims to describe and analyze data about the collaborative role of parents and Christian Religious Education teachers in strengthening the Christian character of students at Dumoga Christian Junior High School, East Dumoga District; factors that hinder the collaboration of parents and PAK teachers in strengthening the Christian character of students at Christian Junior High School; efforts to strengthen the collaboration of parents and teachers to improve the Christian character of students at Dumoga Christian Junior High School. To achieve the research objectives, the researcher used a qualitative approach with an analytical descriptive method. Data collection, observation, interview, and documentation study techniques were used. Through this research it was found that there is a collaborative role of parents and PAK teachers in strengthening the Christian character of students but not maximally and still under development; inhibiting factors include communication that has not been maximized, lack of parental awareness, economic factors and also environmental factors; while the efforts made are through coaching, worship and meetings or meetings between teachers and parents. From the findings, it is recommended that teachers and parents should be able to work together for the realization of strengthening the Christian character of students.

Kata Kunci: Role of parents, role of teachers, Christian character.

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data tentang kolaborasi peran orang tua dan guru Pendidikan Agama Kristen dalam penguatan karakter Kristiani pada siswa-siswa di SMP Kristen Dumoga Kecamatan Dumoga Timur; faktor-faktor yang menghambat kolaborasi orang tua dan guru PAK dalam penguatan karakter Kristiani siswa di SMP Kristen; upaya penguatan kolaborasi orang tua dan guru meningkatkan karakter Kristiani siswa di SMP Kristen Dumoga. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif analitik. Digunakan pengumpulan data, teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Melalui penelitian ini ditemukan bahwa adanya peran kolaborasi orang tua dan guru PAK dalam penguatan karakter Kristiani para siswa-siswa namun belum secara maksimal dan masih dalam pengembangan; faktor-faktor penghambat diantaranya komunikasi yang belum maksimal, kurangnya kesadaran orang tua, faktor ekonomi dan juga faktor lingkungan; adapun upaya yang dilakukan yaitu melalui pembinaan-pembinaan, ibadah dan pertemuan atau rapat antara guru dan orangtua. Dari hasil temuan tersebut direkomendasikan agar guru dan orang harus dapat bekerja sama demi terwujudnya penguatan karakter Kristiani para siswa.

Keywords: Peran orang tua, peran guru pak, karakter kristiani.

(*). Corresponding Author: urahangmetan@gmail.com

How to Cite: Rahangmetan, U. et.al. (2024). Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Penguatan Karakter Kristiani pada Siswa di SMP Kristen Dumoga. Jurnal Tumou Tou, Vol. 11 No 1 (2024): 48-55.



INTRODUCTION

Pendidikan adalah proses yang diperlukan seseorang agar dapat meningkatkan potensi-potensinya dan menjadi mandiri. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam pengembangan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik mampu melakukan tugas hidupnya secara mandiri (Hidayat 2019:1; Groome, 2010). Sesuai dengan fungsinya pendidikan dapat menolong seseorang untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiakan manusia supaya menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya (Hidayat 2019:5).

Melalui pendidikan, karakter seseorang dapat diperkuat. Penguatan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan formal. Dalam pendidikan formal beberapa komponen yang sangat penting di dalamnya, yaitu guru dan siswa. Secara umum guru bertugas untuk memberikan pendidikan kepada siswa agar siswa dapat menjadi manusia yang mempunyai karakter yang baik. Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan bertanggung jawab (UU No 87. Tahun 2017 Pasal 3:4). Berkaitan dengan karakter, bagi siswa Kristen penting untuk memiliki karakter kristiani. Di sekolah guru PAK memiliki tugas untuk menanamkan hingga memperkuat karakter Kristiani peserta didik melalui pembelajaran PAK (Nainggolan & Janis, 2020). Menurut Telaumbanua (2018:9), Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peranan penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk belajar mengenal Allah di dalam Yesus Kristus melalui Firman-Nya., agar mereka boleh bertumbuh menjadi serupa dengan Kristus dengan pertolongan Roh Kudus. Karakter Kristus diungkapkan dalam Galatia pasal 5 : 22-23 yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelembutan, dan penguasaan diri. Guru merupakan orang yang dipercayakan Tuhan dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan karunia yang telah diberikan kepadanya (Sadirman, 2007:125; Sihombing, et.al. 2022).

Karakter siswa dapat terlihat di dalam kelas atau dalam proses pembelajaran seperti hasil observasi peneliti, yaitu siswa yang membentak guru atau keluar kelas, tanpa meminta izin kepada guru dan bernyanyi di dalam kelas. Karakter yang ditunjukkan siswa ini bertolak belakang dengan karakter kristiani yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa sehingga ini menjadi tugas guru PAK dalam memperkuat karakter kristiani siswa. Guru Pendidikan Agama Kristen berperan sebagaimana tugasnya pendidik yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter kristiani peserta didik. Artinya, guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya sekedar mengajar, melainkan memberikan kontribusi yang sangat berharga lebih dari sekedar mengajar, yaitu membentuk karakter kristiani anak (Sambur, 2022:2; Nainggolan, 2020).

Upaya untuk penguatan karakter siswa ini tidak hanya dilakukan oleh guru PAK, namun dibutuhkan sinergi dengan orang tua. Sehingga penguatan karakter yang diberikan kepada siswa terus berlanjut, tidak hanya diberikan di sekolah. Dalam hal ini perlu adanya kolaborasi antara guru dan orang tua siswa. Merujuk pada kasus yang terjadi, yaitu kasus guru yang matanya diketapel orang tua murid yang dilaporkan balik ke polisi atas kasus kekerasan pada siswa, dimana pemicunya hanya karena orang tua tidak terima anaknya ditegur oleh korban saat merokok di belakang sekolah saat jam belajar (Rachmawati, 2 Agustus 2023, Sumber: Kompas.com). Berdasarkan kasus ini dapat dilihat bahwa kurangnya kerja sama dari orang tua dan guru dalam mendidik siswa tersebut. Orang tua

diharapkan tidak menganggap bahwa pendidikan secara khusus penguatan karakter kristiani adalah tanggung jawab sekolah atau guru PAK namun itu merupakan tanggung jawab bersama. Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa kurangnya keterlibatan orang tua pada pendidikan penguatan karakter kristiani pada akhirnya menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab itu pada sekolah.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan maka peneliti merasa terdorong untuk meneliti “Kolaborasi Peran Orang tua dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Penguatan Karakter Kristiani Pada Siswa SMP Kristen Dumoga Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. Beberapa pertanyaan yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu (1) Bagaimana Kolaborasi Peran orang tua dan guru Pendidikan Agama Kristen dalam penguatan karakter kristiani pada siswa di SMP Kristen Dumoga Kecamatan Dumoga Timur kabupaten Bolaang Mongondow? (2) Apakah Faktor-faktor yang menghambat Kolaborasi orang tua dan guru Pendidikan Agama Kristen kurang berperan dalam penguatan Karakter Kristiani siswa di SMP Kristen Dumoga Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow?(3) Bagaimana upaya Kolaborasi orangtua dan guru Pendidikan Agama Kristen dalam penguatan karakter kristiani siswa di SMP Kristen Dumoga Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow?

Marampa dalam penelitiannya yang berjudul Peran Orangtua dan Guru PAK dalam Membentuk Karakter Kerohanian Peserta Didik menemukan bahwa dengan adanya kerjasama yang baik dari orangtua dan guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah akan memudahkan dalam membentuk karakter spritualitas siswa yang independen (Marampa, 2021). Sihombing, et.al. dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Karakter berdasarkan Buah Roh ke dalam Tema-Tema Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII SMP mengatakan bahwa karakter berdasarkan Galatia 5:22-23 dapat diimplementasikan ke dalam tema-tema Pendidikan Agama Kristen (PAK) atau Budi Pekerti yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud RI pada jenjang SMP kelas VII (Sihombing, et.al., 2022). Yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis mengenai kerja sama orang tua dan guru Pendidikan Agama Kristen dalam penguatan karakter Kristiani pada siswa-siswa di SMP Kristen Dumoga, Kecamatan Dumoga Timur. Konteks penelitian yang berbeda turut mempengaruhi kebaruan ilmiah dari penelitian ini.

METHODS

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitik yang digunakan untuk mendeskripsikan masalah yang terjadi di lapangan yaitu terkait dengan Kolaborasi Peran Orang Tua dalam peningkatan Karakter Kristiani Siswa Di Sekolah SMP Kristen Dumoga (Nainggolan & Daeli, 2021). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara kepada guru, orang tua dan siswa serta melaksanakan studi dokumen terkait kolaborasi peran orang tua dan guru Pendidikan Agama Kristen dalam penguatan karakter kristiani, faktor-faktor yang menghambat dan upaya kolaborasi orangtua dan guru Pendidikan Agama Kristen dalam penguatan karakter kristiani siswa di SMP Kristen Dumoga Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. Selanjutnya, dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

RESULTS & DISCUSSION

Kolaborasi Peran orang tua dan guru Pendidikan Agama Kristen

Berdasarkan hasil penelitian tentang kolaborasi peran orang tua dan guru Pendidikan Agama Kristen dalam penguatan karakter kristiani pada siswa di SMP Kristen Dumoga Kecamatan Dumoga Timur kabupaten Bolaang Mongondow ditemukan bahwa penguatan karakter Kristiani merupakan hal yang mendasar dan penting dilaksanakan kedua pihak antara orang tua dan guru-guru terlebih guru Pendidikan Agama Kristen. Berdasarkan observasi bahwa peneliti menemukan kolaborasi belum terlaksana dengan baik dari berbagai pihak namun peneliti melihat tetap ada arahan dari orang tua kepada anak mereka meskipun di tengah kesibukan mereka sebagai petani dan juga pedagang yang berjualan di rumah. Kolaborasi adalah bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sejalan dengan teori (Abdulsyani, 1994:67) kolaborasi merupakan salah satu bentuk interaksi sosial, dimana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Teori lain mengatakan bahwa kolaborasi berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi adalah suatu proses sosial yang paling dasar. (College dan Adair 2014:63). Biasanya kolaborasi melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama (Roucek dan Warren, 1964).

Berdasarkan teori di atas mengenai kolaborasi diketahui bahwa untuk mencapai tujuan bersama kerja sama itu penting. Oleh sebab itu, keluarga harus memahami mengenai kolaborasi dalam perspektif pendidikan Agama Kristen dan bagi setiap orang tua hendaklah mengerti bagaimana cara memberi pendampingan kepada setiap anggota keluarganya, melalui keteladanan Yesus dan pengajaran-Nya hendaklah orang tua menjadi contoh dan menjadi perpanjangan tangan Tuhan untuk menolong anak memiliki karakter kristiani. (Nuhamara 2007:121).

Oleh karena itu, di dalam Alkitab Perjanjian Lama bahwa Tuhan mewajibkan orang tua untuk mendidik anak-anaknya dalam iman dan kasih kepada Tuhan dan sesama seperti dalam kitab Ulangan Pasal 6-7. Tanggung jawab orang tua akan pemenuhan kebutuhan karakter kristiani anak, orang tua juga memiliki tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan jasmani anggota keluarganya. Untuk itu, dibutuhkan figur sekunder bagi anak yaitu guru Pendidikan Agama Kristen. Tujuannya ialah supaya keterbatasan orang tua dalam memenuhi pendidikan rohani anaknya dapat dilengkapi oleh Guru Pendidikan Agama Kristen (Boehlke, 2015; Stefanus, 2009:23).

Adapun kolaborasi yang dilakukan sejauh ini yaitu usaha pihak sekolah dalam membangun komunikasi melalui whatsapp dan facebook, hal ini tentunya baik namun masih belum maksimal dalam membangun komunikasi secara intens apalagi merujuk pada penguatan karakter kristiani anak. Ibadah-ibadah seperti yayasan pendidikan Kristen, paskah, natal, ibadah rutin tiap minggu juga dilakukan dengan tujuan membangun kolaborasi antara guru dan orang tua siswa melalui kegiatan-kegiatan kerohanian. Diadakan juga kolaborasi melalui rapat guru dan orang tua. Namun ada kegiatan yang diresponi secara positif oleh pihak orang tua dan ada juga orang tua kurang meresponi setiap program ibadah dan rapat yang dilaksanakan.

Dari pendapat-pendapat di atas maka peneliti memahami bahwa untuk mencapai tujuan bersama dalam menguatkan karakter kristiani dalam keluarga harus ada keterlibatan peran sekunder yaitu figur guru untuk memperlengkapi karakter kristiani anak ketika orang tua memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan anak. Oleh sebab itu, pentingnya kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama dan untuk mencapai tujuan Bersama harus ada komunikasi dan kerja sama yang baik.

Faktor yang Menghambat Kolaborasi Orangtua dan Guru PAK

Berdasarkan temuan penelitian mengenai faktor-faktor yang menghambat kolaborasi orang tua dan guru Pendidikan Agama Kristen kurang berperan dalam penguatan Karakter Kristiani siswa di SMP Kristen Dumoga, Kecamatan Dumoga Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow adalah komunikasi yang belum maksimal, kurangnya kesadaran orang tua faktor lingkungan dan juga faktor ekonomi.

a. Komunikasi yang belum maksimal: komunikasi merupakan aspek yang sangat penting dalam membangun kolaborasi. Komunikasi yang dibangun guru dan orang tua yang ada di SMP Kristen Dumoga hanya melalui sosial media seperti whatsApp grup dan facebook dimana guru menggunakan media tersebut untuk menyampaikan informasi pertemuan, rapat, dan ibadah-ibadah yang melibatkan orang tua, sementara orang tua siswa menggunakan media tersebut untuk mengontrol anak-anak mereka. Jika dilihat kegiatan tersebut adalah kegiatan yang positif namun komunikasi yang dibangun secara langsung itu berbeda dengan komunikasi yang hanya terjalin melalui sosial media yang juga terbatas.

b. Kurangnya kesadaran orang tua: Peran orang tua dalam keluarga merupakan hal sangat penting karena orang tua merupakan orang yang pertama yang menjadi pendidik, pembimbing serta mengarahkan anak-anaknya untuk melakukan sesuai dengan tuntutan hidup baik dalam keluarga itu sendiri dan juga lingkungan masyarakat. (Pranada, 2023:29) Tanggung jawab antara guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah dan orang tua di rumah saling berkaitan dan berpengaruh satu dengan lainnya dan pada akhirnya berdampak pada karakter siswa. oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah harus melakukan komunikasi menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa bukan hanya pada saat mengadakan rapat siswa dan undangan ketika siswa melakukan pelanggaran di sekolah; akan tetapi harus menjalin komunikasi agar semakin terjalin kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua setiap anak (Daniel 2021:31; Samosir, 2019).

c. Faktor ekonomi: sebagian besar orang tua siswa SMP Kristen Dumoga bekerja sebagai petani dan pedagang. Terlihat para orang tua fokus dalam pekerjaannya untuk pemenuhan kebutuhan keluarga sehingga perhatian mereka terhadap pendidikan anaknya mereka percayakan sepenuhnya hanya ke sekolah, hal tersebut merupakan suatu celah yang membuat penguatan karakter lewat kolaborasi itu terkesan kurang maksimal antara orang tua dan guru. Kolaborasi merupakan suatu kebutuhan yang harus disadari oleh pendidik maupun orang tua siswa untuk mensukseskan penguatan karakter, khususnya karakter kristiani siswa-siswi.

d. Faktor lingkungan: Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, suatu perdaban masyarakat memiliki ciri khas masing-masing yang menggambarkan jati diri masyarakat, dalam temuan data peneliti menemukan bahwa ada beberapa masyarakat atau lingkungan yang terkesan tidak menunjang kolaborasi antara guru dan orang tua siswa dan ada lingkungan atau masyarakat yang mendukung kolaborasi tersebut, dengan demikian faktor lingkungan sangat mempengaruhi kolaborasi antar pendidik dan orang tua siswa.

Guru PAK dan orang tua bukan hanya menjadi pendidik bagi mereka melainkan menjadi teman bagi mereka untuk membangun karakter yang baik kepada anak. Dengan pendekatan nilai-nilai spiritual guru memiliki peran penting untuk mencapai suatu keberhasilan peserta didik yang memiliki karakter yang baik. Dengan demikian, perlu adanya suatu kolaborasi dalam hal ini kolaborasi adalah suatu proses pedagogis sosial yang paling mendasar. Manusia membutuhkan manusia yang lain untuk saling berkolaborasi dalam pemenuhan kebutuhan fungsi-fungsi sosial satu dengan lainnya. Karena pada dasarnya suatu fungsi yang dimiliki oleh manusia satu akan berguna dan bermanfaat bagi manusia lainnya (Burhan Bungin 2007:25).

Upaya Kolaborasi Orangtua dan Guru Pendidikan Agama Kristen

Setelah dikemukakan faktor penghambat penguatan karakter kristiani anak, adapun upaya kolaborasi orang tua dan guru dalam penguatan karakter kristiani dilakukan melalui ibadah-ibadah dan pertemuan rapat juga diupayakan dalam bentuk pembinaan-pembinaan yang dilakukan pihak sekolah dalam memberi wejangan untuk dapat berperan aktif dan bekerja sama dalam penguatan karakter kristiani.

Dalam hal ini orang tua dan guru-guru terlebih guru PAK harus memiliki tujuan yang akan dicapai agar berlangsungnya penguatan karakter kristiani sesuai yang diharapkan oleh orang tua (Purba & Nainggolan, 2021). Sejalan dengan ini pentingnya guru Pendidikan Agama Kristen melakukan pendekatan yang berkaitan pendidikan karakter kristiani yang menekankan nilai-nilai spiritual, maka istilah pedagogik spiritual menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran di sekolah. dengan pendekatan ini, maka proses pembelajaran yang dilakukan guru mendasarkan pada nilai-nilai cinta kasih, saling mengasihi, kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, persahabatan, dan kepekaan (Yornan, 2021:75) dalam hal ini pendekatan yang dilakukan guru PAK lebih mendorong mereka terlibat aktif dalam kegiatan ibadah yang diprogramkan dari pihak sekolah karena guru Pendidikan Agama Kristen memiliki dasar yang penting dalam meningkatkan penguatan karakter kristiani peserta didik. Pada bagian ini guru Pendidikan Agama Kristen telah menjalankan tugasnya untuk lebih menguatkan karakter kristiani anak.

Sejalan dengan pembahasan di atas adapun bentuk kolaborasi dengan masyarakat dan jemaat, kehadiran masyarakat dan jemaat untuk mendukung dan memperkuat program sekolah, siswa dan orang tua. Program sekolah harus didukung oleh lingkungan masyarakat tetapi juga jemaat agar setiap program sekolah berjalan dengan baik. Selanjutnya pengambilan keputusan bersama. Keputusan program sekolah berjalan dengan baik, apabila ada kesepakatan bersama antara guru dan orang tua. Orangtua berpartisipasi dalam pengambilan keputusan sekolah ketika mereka menjadi bagian dari komite tata kelola sekolah. Adapun pengambilan keputusan lainnya yaitu mengambil peran kepemimpinan yang melibatkan penyebarluaskan informasi kepada orang tua lainnya. Termasuk setiap guru dan orangtua di setiap angkatan membuat group orang tua dan guru dalam hal ini bertujuan sebagai sarana komunikasi, interaksi guru dan orang tua, atau komite untuk kepemimpinan orang tua dalam berpartisipasi pada program sekolah (Carol, 2012:56; Purba, 2022).

Upaya yang dilakukan dalam bentuk interaksi sosial secara langsung untuk dapat mempengaruhi masyarakat untuk turut melibatkan diri dalam kolaborasi. Hal ini sejalan dengan kolaborasi sosial menurut Boner (dalam Marsal dan Hidayati, 2017) yakni hubungan antara dua orang atau lebih yang dalam hal ini perilaku individu dapat mempengaruhi dan mengubah individu lainnya dan sebaliknya (Marsal dan Hidayati, 2017:79).

Jika melihat bentuk-bentuk kolaborasi yang dikemukakan oleh Ahmadi (2004:101-125), yaitu bentuk kolaborasi primer, sekunder, dan bentuk kolaborasi tertier, maka kolaborasi orang tua dan guru lebih tepat dengan menggunakan bentuk sekunder dimana dalam bentuk kolaborasi ini dilakukan berdasarkan kepentingan-kepentingan untuk mencapai tujuan bersama seperti halnya orang tua dan lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya berkerja sama dalam upaya penguatan karakter kristiani seperti kasih yang tidak mementingkan diri sendiri dan tidak egois, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelembahlembutan dan penguasaan diri, melalui pembentukan nilai-nilai karakter kristiani ini diharapkan orang tua dan guru bekerjasama dalam penguatan nilai-nilai tersebut agar tercermin generasi kristiani dengan karakter yang baik sesuai dengan teladan Yesus Kristus. Maka dari itu penting adanya kolaborasi dan peran yang aktif antara orang tua dan guru.

Dengan demikian, sudah ada upaya yang dilakukan dari berbagai pihak baik masyarakat dan jemaat meskipun upaya yang dilakukan belum maksimal. Namun, upaya yang dilakukan dari pihak-pihak tersebut tentunya memberi dampak baik dalam kehidupan bermasyarakat, keterlibatan dalam kegiatan jemaat yang mendorong mereka lebih meningkatkan karakter kristiani anak.

CONCLUSION

Kolaborasi peran orang tua dan guru Pendidikan Agama Kristen untuk penguatan karakter Kristiani siswa tentu sangatlah penting, adapun kolaborasi antara orang tua dan guru di SMP Kristen Dumoga, pertama membangun komunikasi melalui whatsapp grup dan facebook dan juga program-program ibadah seperti yayasan pendidikan Kristen, paskah, natal dan ibadah rutin dilaksanakan tiap minggu, juga melalui rapat/pertemuan antara guru dan orang tua. Dapat disimpulkan bahwa kolaborasi orang tua dan guru dalam penguatan karakter kristiani sudah terjalin namun belum berjalan dengan baik. Sebagian orang tua ada yang merespon dengan positif tetapi ada juga yang masih kurang merespon. Faktor penghambat kolaborasi peran orang tua dan guru dalam penguatan karakter kristiani diantaranya adalah proses komunikasi yang belum maksimal, kurangnya kesadaran orang tua, faktor ekonomi, dan juga faktor lingkungan. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kolaborasi peran orang tua dan guru Pendidikan Agama Kristen yaitu melalui pembinaan-pembinaan, program ibadah seperti yayasan pendidikan Kristen, paskah, natal dan ibadah rutin yang dilaksanakan setiap minggu, dan juga pihak sekolah mengupayakan membangun kolaborasi melalui rapat/pertemuan dalam rangka membangun relasi untuk bersama-sama berperan aktif dalam penguatan karakter kristiani.

CONFLICT OF INTEREST

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan ataupun hal sejenisnya yang peneliti rasakan dan alami dengan pihak tempat dimana peneliti melaksanakan penelitian dan juga dengan pengelola jurnal.

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang turut memberikan andil dalam penelitian dan penulisan artikel ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

REFERENCES

- Abdulsyani (1994) Sosiologi Skematika; teori dan terapan: Jakarta. Bumi Aksara.
Ahmadi, Abu (2004), Sosiologi Pendidikan, Jakarta: PT. Repnika Cipta.
Boehlke, Robert Richard (2015). Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
Colbry College dan Adair (2014) Colaboration Theory. The Journal of Leadership Education.
Groome, Thomas. H. (2010). Christian Religious Education - Pendidikan Agama Kristen: Berbagi Cerita dan Visi Kita, trans. oleh Daniel Stefanus. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
Hidayat, Rahmat. (2019) .Ilmu Pendidikan, LPPPI : Medan.
Marampa, E. Elieser (2021). Peran Orangtua Dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam

- Membentuk Karakter Kerohanian Peserta Didik. *Sesawi: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Volume 2 No 2, 100-115. DOI: <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v2i2.46>.
- Nainggolan, A. M., & Daeli, A. (2021). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi Pembelajaran. *Journal of Psychology Humanlight*, 2 (1), 31-47.
- Nainggolan, Alon Mandimpu, Yanice Janis (2020). Etika Guru Agama Kristen Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Iman Naradidik. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*. Vol. 1 no 2. <https://ojs.sttbc.ac.id/index.php/ibc/article/view/23/22>. <https://doi.org/10.46348/car.v1i2.23>.
- Nuhamara, Daniel (2007). *Pembimbing PAK : Pendidikan Agama Kristen*. Bandung: Jurnal Info Media.
- Purba, Asmat, Manao, Martin, & Nainggolan, Alon Mandimpu. (2022). Potret Pendidikan di Indonesia: Pandangan dan Peran Pendidik Kristen. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 178-189. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7240466>.
- Purba, A., & Nainggolan, A. M. (2021). Pola Asuh Orang Tua Kristen Terhadap Anak Dalam Menghadapi Tantangan Kemajuan Zaman. *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.51667/mjpkau.v2i1.593>.
- Rachmawati, (2023), “Guru yang Matanya Dikatapel Orangtua Murid Dilaporkan Balik Ke Polisi Atas Kasus Kekerasan Pada Siswa
- Samosir, R. (2019). Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Profesional. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(3), 64–68.
- Sardiman (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sicilia Sembur (2022). Pembentukan Karakter Kristiani Siswa di SD Kecamatan Madidir Kota Bitung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Sihombing, B., Tobing, M. A., & Nainggolan, A. M. (2022). Implementasi Karakter Berdasarkan Buah Roh ke dalam Tema-Tema Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII SMP. *MAGENANG : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(2), 46–59. <https://doi.org/10.51667/mjtpk.v3i2.1040>.
- Stefanus, Daniel. (2009). *Sejarah Pendidikan Agama Kristen: Tokoh-tokoh besar PAK*. Bandung : Bina Media Informasi.
- Sudirman (2008). *Pembelajaran Ips Terpadu 2* : Jakarta : PT Tiga serangkai Pustaka Mandiri.
- Telaumbanua A. (2019) Peran Gembala Sidang sebagai pendidik dalam pertumbuhan rohani jemaat : *Jurnal Teolgi Sistematika dan Pratika*.